

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu peserta didik menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, sehingga perlu disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu, oleh karena itu keberadaan pendidikan tidak dapat diabaikan terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad millenium ini.

Pemerintah telah menetapkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga

¹Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Dinas Pendidikan Nasional, 2003), h. 6.

pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Adanya beberapa program pembaruan dalam bidang pendidikan nasional merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan masyarakat dan bangsa Indonesia yang mampu mengembangkan kehidupan demokratis yang mantap dalam memasuki era globalisasi dan informasi sekarang ini.²

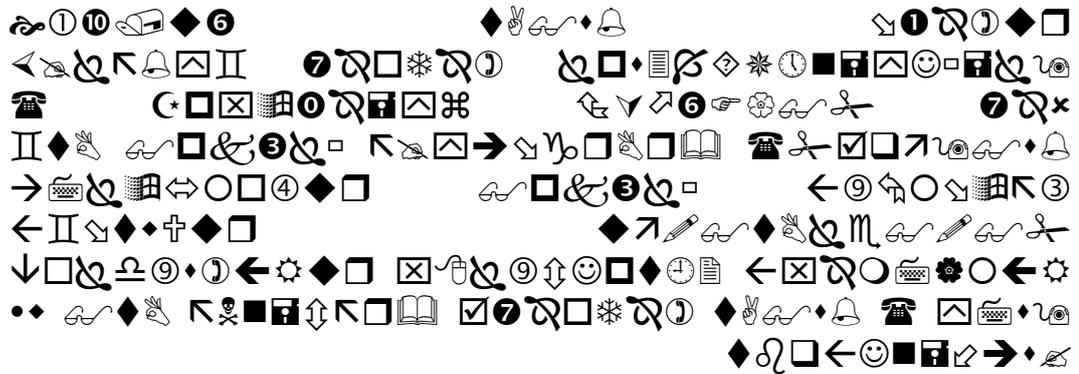
Secara operasional, untuk mewujudkan output pendidikan menjadi tenaga-tenaga profesional, dibutuhkan figur pemimpin yang andal. Figur pemimpin ini menurut Atmodiwirio adalah pemimpin-pemimpin pendidikan yang mampu melahirkan berbagai konsep pendidikan yang bisa mewartakan dan mengadaptasi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi, sehingga mereka siap menghadapi akibat terjadinya perubahan-perubahan dalam era globalisasi. Era globalisasi senantiasa menghadirkan perubahan-perubahan yang menyebabkan pola pikir dan pola hidup masyarakat sekarang turut berubah untuk melakukan penyesuaian. Dalam dunia pendidikan, perubahan-perubahan itu harus dihadapi oleh para pimpinan pendidikan melalui strategi tertentu.

Di dalam lembaga pendidikan Islam, pemimpin benar-benar harus dipersiapkan dan dipilih secara selektif, mengingat peran yang dimainkan pemimpin dapat memengaruhi kondisi keseluruhan organisasi. Maju-mundurnya lembaga pendidikan lebih ditentukan oleh faktor pemimpin daripada faktor-faktor lainnya. Memang ada keterlibatan faktor-faktor lain dalam memberikan kontribusi kemajuan lembaga atau kemunduran suatu lembaga, tetapi posisi pemimpin masih

² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h.1.

merupakan faktor yang paling kuat dan paling menentukan nasib ke depan dari suatu lembaga pendidikan islam.

Allah SWT telah memberi tahu kepada manusia tentang pentingnya sebuah kepemimpinan. Sebagaimana firman-Nya, dalam Q.S al-Baqarah/2: 30.³



Ayat ini menunjukkan bahwa kekhalifahan terdiri dari wewenang yang dianugerahkan Allah SWT kepada makhluk yang disertai tugas, yakni Adam AS dan anak cucunya, serta wilayah tempat bertugas, yakni bumi yang terhampar ini. Jika demikian, kekhalifahan mengharuskan makhluk yang disertai tugas itu melaksanakan tugasnya sesuai dengan petunjuk Allah yang memberinya tugas dan wewenang. Kebijakan yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya adalah pelanggaran terhadap makna dan tugas kekhalifahan.⁴

Pada dasarnya setiap kegiatan sepatutnya mempunyai sasaran yang jelas yang memuat hasil yang ingin dicapai dengan melaksanakan kegiatan tersebut. Demikian pula dengan program pendidikan, hasil yang ingin dicapai hendaknya dirumuskan dengan jelas agar langkah-langkah persiapan dan pelaksanaan

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), h. 63.

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 173.

pendidikan dapat diarahkan untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Sasaran pendidikan yang dapat dirumuskan dengan jelas akan dijadikan sebagai acuan penting dalam menentukan materi yang akan diberikan. Sebaliknya sasaran yang tidak spesifik atau terlalu umum akan menyulitkan penyiapan dan pelaksanaan pendidikan sehingga tidak dapat menjawab kebutuhan pendidikan.

Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan sebab tidak ada satu kurikulum yang sesuai sepanjang masa, kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang senantiasa berubah. Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian (pada komponen tertentu), tetapi dapat pula bersifat keseluruhan yang menyangkut semua komponen kurikulum. Kurikulum tidak akan tercapai jika hanya dibiarkan setelah dikembangkan, setelah didesain harus diimplementasikan dan mempunyai hasil bagi pembelajaran. Kurikulum yang telah didesain dan dikembangkan tidak dapat diimplementasikan bila tidak ada manajemen perubahan dalam keseluruhan suatu sistem persekolahan. Langkah ini melibatkan tindakan luas yang merupakan interaksi proses antara mereka yang menciptakan program dan mereka yang melaksanakan tentunya melibatkan peran guru, peran kepala sekolah, dan peran pengawas.

Dalam upaya meningkatkan hasil pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman maka kurikulum sekolah di Indonesia mulai tahun pelajaran 2013/2014 telah ditetapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, kurikulum tersebut Perubahan kurikulum dapat bersifat telah ditetapkan sebagai kurikulum baru untuk menggantikan kurikulum KTSP 2006.

Ada empat elemen yang menjadi wujud perubahan dalam kurikulum 2013 ini yang sekaligus membedakan dari kurikulum sebelumnya yaitu:

Perubahan Standar Kompetensi lulusan yaitu kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan, dengan kata lain Standar Kompetensi lulusan menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Perubahan pada materi pembelajaran berupa penguatan materi yang dilakukan dengan mengevaluasi ulang ruang lingkup materi yang terdapat dalam materi kurikulum sebelumnya dengan cara meniadakan materi yang tidak esensial atau tidak relevan bagi peserta didik dan mempertahankan materi yang masih dianggap relevan dan menambahkan materi yang dianggap penting dalam level internasional. Materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik dikembangkan berbasis kompetensi sehingga memenuhi aspek kesesuaian dan kecukupan dengan mengakomodasi konten lokal, nasional dan internasional.

Perubahan proses pembelajaran kurikulum 2013 mencakup ; pertama berorientasi pada karakteristik yang mencakup, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kedua menggunakan pendekatan saintifik dengan mengutamakan model Discovery Learning dan Project Based Learning. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip

melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran me-libatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan.

Perubahan pada Penilaian kurikulum 2013 ini dilakukan secara komprehensif untuk menilai sejak dari masukan (input), proses dan keluaran (output) pembelajaran, yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Penilaian dilakukan secara utuh sehingga menggambarkan kapasitas, gaya dan hasil belajar peserta didik dari keterpaduan antara komponen (input-proses-output) juga dampak instruksional dan dampak pengiring yang selanjutnya penilaian semacam ini dikenalkan dengan istilah penilaian autentik.⁵

Dari ke-empat elemen perubahan diatas, kepala sekolah merupakan pihak yang secara langsung mengawasi proses terlaksananya kurikulum 2013. Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah mempunyai tugas pokok mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Secara lebih operasional dapat

⁵.Hadi Kuncoro, Irawan Suntoro, Supomo Kandar,” Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2014/2015 di SMP Negeri 1 Gisting”, Jurnal, FKIP Unila Bandarlampung, 2014, h.2-3.

melakukan kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Selanjutnya peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:8) peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 secara umum terdiri dari peran kepala sekolah dalam Perencanaan Pembelajaran dan peran kepala sekolah dalam Proses Pembelajaran dan Penilaian. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran utama Kepala Sekolah yaitu, sebagai: edukator, pendidik, manajer, administrator, supervisor (penyelia/pengawas), leader, (pemimpin), iklim kerja, dan wirausahawan.

Kepala sekolah melalui berbagai perannya dapat mengelola perubahan secara bertahap dan terencana dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode guna mendorong semua sumber daya yang ada khususnya guru disekolahnya untuk berubah dari cara kerja, membuat rencana, membagi waktu, melaksanakan rencana, melakukan perbaikan, melakukan evaluasi dan lain sebagainya menuju kurikulum 2013 dengan kata lain kepala sekolah harus mendorong perubahan kompetensi agar dapat menerapkan kurikulum 2013 dengan baik.

Tentunya harus ada orang yang mengawasi berjalannya kurikulum 2013, maka dari itu kepala sekolah terkait perannya sebagai supervisor (pengawas) sangat penting untuk mengawasi kegiatan tersebut agar menindak lanjuti berjalannya kurikulum 2013. Dengan perannya sebagai manajer kepala sekolah dapat melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol

terhadap implementasi kurikulum 2013 melalui tindakan-tindakan salah satunya untuk mengarahkan berjalannya kurikulum 2013 sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di kompleks pendidikan mulawarman. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Banjarmasin juga sebagai sekolah favorit peserta didik baru karena disana memiliki banyak sekali prestasi tidak hanya di daerah tapi juga nasional, prestasinya tidak hanya ekstrakurikuler, cerdas cermat dan lain-lain. Pelaksanaan kurikulum 2013 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Banjarmasin telah berjalan dari 2016, pihak sekolah sudah siap melaksanakan kurikulum 2013 ini karena ada faktor-faktor pendukung proses belajar mengajar seperti sarana dan prasarana yang dimiliki seperti adanya laboratorium, ruang multimedia, ruang perpustakaan, dan lain-lain. Media pembelajaran seperti CD, LCD, beberapa laptop/*netbook* baik milik pribadi guru maupun milik sekolah dan fasilitas internet tersedia cukup memadai bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang maksimal

Berdasarkan latar belakang diatas, semua kegiatan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Banjarmasin tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam bidang kurikulum. Tercapai atau tidaknya penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Banjarmasin tergantung bagaimana peran kepala sekolah dalam mengawasinya untuk perkembangan kurikulum di dunia pendidikan. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti tentang **“Peran Kepala Madrasah Sebagai**

**Supervisor Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Madrasah Tsanawiah
Negeri 2 Kota Banjarmasin”.**

B. Definisi Operasional

Untuk kelancaran penelitian ini agar desain proposal terlihat lebih terarah dan mudah untuk dipahami, maka peneliti merasa perlu memaparkan secara singkat beberapa definisi operasional yaitu:

1. Peran

Peran adalah ”perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.⁶ Peran yang dimaksud penulis disini adalah tingkahlaku yang diharapkan dimiliki oleh kepala madrasah bidang kurikulum di Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Banjarmasin sebagai seorang supervisi (pengawas) yang dapat menjalankan perannya sebagai kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

2. Supervisi Kepala Madrasah

Supervisi adalah salah satu usaha menstimulasi, mengoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru disekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.⁷ Supervisi yang dimaksud penulis disini ialah seperti apa kepala madrasah dalam membimbing tenaga pendidik agar bisa memahami bagaimana tata cara pelaksanaan kurikulum 2013, kepala madrasah juga sebagai penanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum 2013. Kepala madrasah/kepala sekolah menurut kamus besar bahasa indonesia berarti “orang (guru) yang memimpin suatu madrasah guru kepala”. Jadi yang dimaksud dengan

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 751.

⁷ Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 185.

kepala sekolah di sini adalah orang yang pada saat ini memimpin Madrasah Tsanawiah Negeri 2 Kota Banjarmasin.

3. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸ Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based-education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara untuk suatu jenjang pendidikan. Kurikulum yang dimaksud diatas adalah kurikulum 2013 diorientasikan agar terjadi peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).

4. Madrasah Tsanawiyah negeri 2 kota banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah negeri adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di indonesia setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh departemen agama. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

Madrasah Tsanawiah Negeri 2 Kota Banjarmasin, NSM: 121163710002, beralamat di Jalan Batu Benawa Raya RW. 04 RT. 47 No. 32, 70117, Telp. (0511) 4365073, Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, kode pos 70117. Surat Keterangan

⁸ Rusman , *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), h. 3.

berdirinya madrasah ini adalah Surat Menteri Agama No. 16 Tanggal 16 Maret 1978. Perkembangan selanjutnya pada tahun 2016, berdasarkan KMA No.671 tahun 2016 tanggal 17 November 2016, MTsN Mulawarman berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa poin penting yang dijadikan sebagai fokus penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Banjarmasin ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Banjarmasin ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka dapat mengetahui beberapa poin tujuan penting yang dijadikan sebagai fokus penelitian, sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.

2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Kegunaan teoritis meliputi:
 - a. Sebagai bahan informasi dan sumbangan bagi penyelenggara pendidikan khususnya dalam hal peran kepala madrasah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Madrasah Tsanawiyah.Negeri 2 Kota Banjarmasin.
 - b. Untuk memperkaya wawasan keilmuan dan referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah-masalah serupa.
 - c. Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memperkaya kajian bidang supervisi pendidikan khususnya dalam Pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.
2. Kegunaan praktis meliputi:
 - a. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.

- b. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai peran kepala madrasah dalam mengawasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Madrasah Tsanawiah Negeri 2 Kota Banjarmasin.
- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian lanjutan.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya pembaruan kurikulum di sekolah agar mampu menghasilkan sumberdaya yang berkompeten, peningkatan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan, maka sangat diperlukan adanya pengawasan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di madrasah.
2. Setiap madrasah mempunyai penerapan kurikulum yang sudah ada, namun tidak semua madrasah dapat melaksanakan kurikulum 2013 dan dikembangkan dengan baik dikarenakan berbagai macam faktor. Oleh karena itu, pengawasan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di madrasah harus dipahami betul dalam pelaksanaannya agar dapat berjalan dengan optimal oleh pihak madrasah.

G. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis menjelaskan tentang hasil penelusuran penelitian sebelumnya. Tujuannya agar diketahui dengan pasti bahwa masalah yang akan

dibahas oleh penulis belum pernah diteliti. Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat beberapa tulisan yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

Pertama, penelitian oleh Bahrn, Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2012. Mengadakan Penelitian dengan judul tesis: **“Model Kurikulum Terpadu Sistem Full Day School dan Implementasinya Di Madrasah Ibtidayah (MI) Ibnu Atha’illah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrata A’yun Kandangan”**⁹. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model kurikulum dan pembelajaran serta implementasinya dengan sistem full day School di Madrasah Ibtidayah Ibnu Atha’illah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata A’yun Kandangan, mulai dari bagaimana konsep dan model kurikulum terpadu yang diterapkan, hingga perencanaan pelaksanaan serta evaluasinya. Persamaan dari penelitian saya ini ialah sama-sama mengangkat judul tentang kurikulum sebagai fokus penelitian yang saya teliti. Namun dari segi perbedaannya terletak dari masalah yang akan diteliti.

Kedua, penelitian oleh Musarrofah, Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2013. Mengadakan Penelitian dengan judul tesis : **“Manajemen Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam Di Kota Balikpapan”**.¹⁰ Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui kegiatan mengontrol kurikulum yang berlangsung sejak tahap perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum hingga tahap akhir

⁹ Bahrn, “Model Kurikulum Terpadu Sistem Full Day School dan Implementasinya Di Madrasah Ibtidayah (MI) Ibnu Atha’illah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrata A’yun Kandangan”, Tesis; PASCASARJANA UIN Antasari Banjarmasin, 2012.

¹⁰ Musarrofah, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam Di Kota Balikpapan”, Tesis; PASCASARJANA UIN Antasari Banjarmasin, 2013

yakni pemantauan kurikulum itu sendiri. Lembaga pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah MI Ibnu Umar, MI Raadhiyatan Mardhiyyah Putra dan MI Raadhiyatan Mardhiyyah Putri Kota Balikpapan yang mana ketiga MI tersebut ber-*afiliasi* ke Kementrian Agama. Persamaan dari penelitian saya ini iyalah sama-sama mengangkat judul tentang kurikulum sebagai fokus penelitian yang saya teliti. Namun dari segi perbedaannya terletak dari masalah yang akan diteliti.

Ketiga, Penelitian oleh Nursari, Mahasiswa Program Strata satu UIN Antasari Banjarmasin Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2018. Mengadakan Penelitian dengan judul skripsi : **“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembelajaran pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin”**.¹¹ Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 di MAN 1 Banjarmasin. Oleh karena itu kepala madrasah mempunyai tanggung jawab dan peran dalam membina, mengkoordinir, menggerakkan seluruh potensi dan sumber daya yang tersedia agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat mewujudkan keberhasilan kurikulum 2013. Persamaan dari penelitian saya ini iyalah sama-sama mengangkat judul tentang kurikulum 2013 sebagai fokus penelitian yang saya teliti. Namun dari segi perbedaannya terletak dari masalah yang saya teliti. Saya meneliti tentang

¹¹ Nursari, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembelajaran pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin”, Skripsi; FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2018.

bagaimana peran supervisor dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sedangkan nursari lebih menekankan kepemimpinannya.

H. Sistematika Penulisan

Ada beberapa istilah dalam memudahkan peneliti dan pembahasan isi, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan Teori,

BAB III, Metodologi Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV berisikan laporan dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

BAB V berisikan penutup yang meliputi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

Daftar Pustaka.